

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipakai adalah *Quasi-experimental* (Kuasi-eksperimen). Dalam *quasi-experimental* peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun tidak secara acak memasukkan (*nonrandom assignment*) para partisipan ke dalam dua kelompok tersebut (Creswell, 2017). Khususnya dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat lebih jauh tentang model pembelajaran baru, untuk itu peneliti menggunakan dua kelas yang berbeda yaitu kontrol dan eksperimen, agar dapat membandingkan kelas yang menggunakan *project citizen* (eksperimen) dengan kelas yang menggunakan metode lama (konvensional) (Sukmadinata, 2005). Dari kedua kelas tersebut akan dapat peneliti bandingkan seberapa efektifnya model pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Disamping itu peneliti juga akan melihat seberapa tinggi hasil dari kedua kelas tersebut baik eksperimen maupun kelas kontrol.

Pendekatan yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini ditentukan oleh peneliti karena untuk menguji serta membandingkan kedua kelas baik kontrol maupun eksperimen secara statistik. Lebih lanjut, pendekatan ini menekankan pada pengujian untuk melihat perbandingan rata-rata dua kelompok yang secara statistik sama di awal pemberian treatment. Penggunaan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuantitatif, sehingga memperoleh hasil yang dapat dianalisis secara kuantitatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Creswell (2013) bahwa rancangan utama eksperimen agar peneliti dapat menguji pengaruh dari penerapan model pembelajaran *project citizen*. Seberapa besar perlakuan tersebut memperoleh hasil penelitian, yang secara garis besar juga diawasi oleh berbagai penyebab tertentu saat pembelajaran berlangsung, yang juga dirasakan dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Maka dari itu pendekatan kuantitatif ini dipilih, merupakan upaya untuk melihat bahwa keberhasilan sesuatu disebabkan oleh adanya perlakuan

eksperimen, sehingga dalam prosesnya dibutuhkan kelompok kontrol sebagai pembandingan hasil penelitian. Dalam pendekatan ini, pengukuran umumnya diperoleh melalui *Pre-test*, *Post-test*, dan/atau keduanya (Creswell, 2017; Maolani & Cahyana, 2015).

### 3.1 Desain penelitian

Rancangan *research* yang digunakan *nonquivalen Pre-test Post-test Control Group Design* yang dapat digunakan untuk menetapkan kemungkinan sebab-akibat (Creswell, 2015). Desain dirancang untuk melakukan seleksi pada kelas eksperimen dan kontrol, hal ini dilakukan tanpa proses random (*without random assignment*). Meskipun demikian, masing-masing kelas baik eksperimen maupun kontrol dilakukan uji *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya untuk *treatment* hanya dilakukan pada kelas eksperimen (Creswell, 2013). Rancangan tersebut untuk melihat perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*, baik kelas eksperimen yang diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Project Citizen*, maupun kelas kontrol tanpa diberikan *treatment*. Tahap penjelasan dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain Eksperimen**

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub> →	→ X →	O <sub>3</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub> →	→	O <sub>4</sub>

#### Keterangan

##### Kelas eksperimen:

Q<sub>1</sub> = *Pre-test* yaitu tes sebelum adanya perlakuan Model Pembelajaran *Project Citizen*.

Q<sub>2</sub> = *Post-test* yaitu tes terakhir setelah diadakan perlakuan Model Pembelajaran *Project Citizen*.

X = Perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Project Citizen* Pada kelas Eksperimen

##### Kelas kontrol:

$Q_3$  = *Pre-test* yaitu sebelum adanya perlakuan

$Q_4$  = *Post-test* yaitu tes setelah adanya perlakuan

### 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang berjumlah 80 orang mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan membentuk dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembentukan dua kelas untuk membandingkan kelas yang menerima pembelajaran berbasis model *project citizen* dan yang menerima pembelajaran secara konvensional. Penelitian ini dilakukan di Universitas Jambi. Subyek penelitian merupakan mahasiswa strata satu program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang mengikuti mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. Populasi penelitian seluruh mahasiswa PGSD semester III. Sampel penelitian tidak dipilih secara acak (*nonprobability sampling*). Hal ini dilakukan karena mahasiswa pada kelas eksperimen memiliki kesempatan yang sama saat proses pembelajaran berbasis *project citizen* dilakukan. Sebagai pembandingnya adalah kelas konvensional.

Objek penelitian ini dipilih karena memiliki beberapa alasan berikut.

1. Visi dan misi universitas jambi, secara eksplisit akan mendorong dan mengembangkan kemampuan mahasiswa berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan memiliki kesadaran, kepekaan hati nurani yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Sebagai akademik yang menjunjung tinggi prinsip dasar keilmuan mampu meluluskan mahasiswanya yang sadar akan situasi yang berkembang.
3. Sebagai lembaga pendidikan, Universitas Jambi akan mewujudkan pusat pemikiran yang dapat membina mahasiswa sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara, sadar hukum, tertip dan adil.

Beberapa alasan tersebut Universitas Jambi tidak hanya mewujudkan mahasiswa yang sadar akan perkembangan zaman, akan tetapi juga mampu membuat satu wadah pusat pemikiran bagi mahasiswa agar setelah lulus mahasiswa

dapat menjadi warga negara yang baik, cerdas, dan bertanggung jawab di tengah masyarakat.

Uraian di atas menjadi dasar bagi peneliti memilih objek penelitian di Universitas Jambi yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa baik pengetahuan, sikap, maupun kesadaran berwarganegara. Hal tersebut memiliki kesamaan tujuan dengan proses pembelajaran berbasis model *project citizen*. Hal ini dilakukan agar penerapannya dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dan tidak hanya pada tataran teoritis namun juga pada tataran praktis dalam melihat situasi dan kondisi yang berkembang.

Dengan demikian, hal ini akan menjadi pusat perhatian dan contoh bagi perguruan tinggi yang lain dan menjadi harapan besar untuk memunculkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan serta untuk ikut ambil bagian dalam urusan kemasyarakatan serta bangsa dan negara dalam bidang yang mereka geluti.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Secara umum populasi adalah wilayah yang terdiri dari atas objek/subjek yang memiliki kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Menurut Creswell (2017) Populasi merupakan satu kelompok yang terdiri dari individu memiliki karakter yang sama. Berdasarkan pengertian populasi di atas, yang menjadi populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester tiga di Universitas Jambi.

#### **3.3.2. Sampel**

Secara geneal sampel merupakan bagian atau yang mewakili dari populasi yang diteliti (Creswell, 2017). Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Sampling dalam penelitian ini yang digunakan adalah "*Probability Sampling*". Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria

yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan peneliti mengambil 40 orang mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian ini.

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1. Validitas

Instrument yang digunakan sebelumnya telah melalui proses validasi oleh validator, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat test yang digunakan dapat dijadikan parameter untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa atau tidak. Uji validitas dimaksud untuk menguji ketepatan alat evaluasi dalam melaksanakan fungsinya yang meliputi: (a) validitas pakar; (b) validitas butir. Validitas pakar melibatkan tiga orang pakar dibidang: (a) Pendidikan Kewarganegaraan; (b) Pendidikan Sosial; (c) Pengembangan instrument. Adapun hasil uji validitas pakar sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validasi Pakar**

No	Validator	Hasil-1	Hasil-2	Keterangan
1	Validator 1 (MA)	B	A	Dapat digunakan
2	Validator 2 (AA)	B	A	Dapat digunakan
3	Validator 3 (MH)	B	A	Dapat digunakan

Dari validator-validator di atas menyarankan beberapa point perbaikan yang dicantumkan dalam lembar validasi (lampiran 1) diantaranya: (1) menyederhakan kalimat pada beberapa butir angket sehingga lebih efektif; (2) penyesuaian instrument dengan beberapa butir angket agar dikoreksi kembali; (3) menyarankan kalimat konsep berpikir kritis agar dapat mengarahkan pada menggali informasi dari sumber yang terpercaya; (4) beberapa kesalahan ketikan agar diperbaiki; (5) mengurangi beberapa butir yang memiliki kesamaan; (6) menyederhanakan jumlah butir angket.

Setelah proses validator pakar dilakukan, selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap angket (lampiran 3) dan kemudian dilakukan uji coba angket terhadap mahasiswa yang masih berada di dalam populasi. Hasil uji coba kemudian

dianalisis menggunakan excel untuk melihat tingkat validitas butir (lampiran 4). Hasil uji validitas memperlihatkan bahwa sebagian besar angket telah berada pada katagori valid, dan masih terdapat beberapa butir angket yang memiliki tingkat validitas rendah. Butir yang memiliki validitas rendah kemudian dihapus dari butir instrument sehingga menjadi versi akhir dari proses validasi instrument angket untuk selanjutnya dilakukan uji reabilitas.

### 3.4.2. Reliabilitas

Sesudah uji validitas dilakukan, akan dilakukan lagi uji reabilitas data. Menurut Sundayana (2013) berpendapat bahwa reabilitas instrumen penelitian merupakan alat yang dapat menyebabkan hasil yang tetap sama (konsisten). Hasil pengukuran itu harus sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula. Reliabilitas merujuk kepada konsistensi skor yang dicapai oleh mahasiswa yang sama ketika mereka duuji ulang soal yang sama pada kesempatan yang berbeda. Peneliti melakukan uji reabilitas dengan *aplikasi SPSS*. Setelah melakukan uji validitas, diperoleh hasil seperti table berikut.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	38

Berdasarkan table 3.3 tentang uji reliabilitas diperoleh skor 0,951 sehingga memenuhi syarat kelayakan instrument dan dapat digunakan pada penelitian lapangan.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui proses empat tahapan, empat tahapan tersebut yang berkaitan dengan persiapan penelitian, uji *pre-test*, treatment kelas eksperimen, dan post-tes akhir. Empat tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### 3.5.1. Tahap Persiapan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah melakukan persiapan terkait dengan kajian yang peneliti kaji. Tahap pertama yang dipersiapkan ialah instrument penelitian yang berkaitan dengan kajian pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran berbasis *project citizen*. Melalui rancangan tersebut, peneliti membagikan kelas menjadi dua kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini dilakukan untuk membedakan kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan berbasis *project citizen*.

3.5.2. Tahapan kedua melakukan uji *pre-test* kedua kelas baik yang diberi perlakuan maupun tidak diberikan perlakuan. Uji *pre-test* dilakukan dengan menggunakan instrument pengembangan kemampuan berpikir kritis.

3.5.3. Selanjutnya peneliti menerapkan proses pembelajaran berbasis model *project citizen* pada kelas eksperimen selama delapan kali pertemuan, pada saat bersamaan kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional delapan kali pertemuan, dan kelas kontrol selama delapan kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil seberapa besar pengaruh pembelajaran berbasis *project citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

3.5.4. Tahapan selanjutnya tes akhir atau *post-tes* dengan menyebarkan butir-butir angket kemampuan berpikir kritis.

### 3.5.5. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada uraian penjelasan dan tabel di bawah ini :

#### 3.5.5.1 Berpikir Kritis

Berpikir kritis membutuhkan memeriksa asumsi yang memengaruhi cara kita berpikir dan bertindak. Pada tahap ini diharapkan dapat menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.4 Definisi Operasional Kemampuan Berpikir Kritis

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
Berpikir Kritis yang Dikembangkan	Berpikir kritis adalah proses disiplin intelektual yang secara aktif dan terampil dalam mencari asumsi dapat memeriksa asumsi, melihat dari sudut pandang yang berbeda, dan mengambil tindakan. Sehingga dapat mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan / atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh, pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai panduan untuk keyakinan dan tindakan (Brookfield;2012)	a. Mencari Asumsi ( <i>Hunting Assumptions</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Asumsi paradigmatik (<i>asumsi yang mbingkai bagaimana kita memandang dunia</i>).</li> <li>➤ Asumsi preskriptif (<i>asumsi tentang bagaimana kita berpikir dunia harus bekerja dan bagaimana orang harus berperilaku</i>).</li> <li>➤ Asumsi kausal (<i>asumsi yang kita miliki tentang mengapa sesuatu terjadi seperti yang mereka lakukan</i>).</li> </ul>
		b. Memeriksa Asumsi ( <i>Checking Assumptions</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengidentifikasi asumsi yang mbingkai pemikiran kita</li> <li>➤ Menentukan tindakan kita</li> <li>➤ Memeriksa sejauh mana asumsi ini akurat dan valid</li> <li>➤ Melihat ide dan penentu dalam mencapai asumsi</li> <li>➤ Mengambil tindakan yang diinformasikan</li> </ul>
		c. Melihat Dari sudut Pandang Berbeda ( <i>Seeing Things From Different Viewpoint</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mencari informasi yang valid melalui dokumen yang relevan</li> <li>➤ Menelusuri para pakar untuk memastikan informasi yang dicari sudah valid</li> <li>➤ Menelusuri informasi dari berbagai media elektronik.</li> </ul>

Rafzan, 2022

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS PROJECT CITIZEN DI UNIVERSITAS JAMBI



			➤ Menyeleksi informasi dan menentukan dari sudut pandang berbeda.
		d. Mengambil Tindakan ( <i>Taking Informed Action</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan tindakan yang berdasarkan informasi yang didasarkan pada bukti</li> <li>➤ Melakukan tindakan yang dapat dijelaskan kepada orang lain.</li> <li>➤ Melakukan tindakan yang memiliki peluang bagus untuk mencapai hasil yang diinginkan</li> </ul>

Dari Tabel 3.4 berpikir kritis adalah mengasumsi, mengidentifikasi asumsi yang dipilih, membandingkan dengan pendapat lain dan melakukan tindakan sebagai bentuk wujud proses kemampuan nalar yang berfokus pada keputusan mengenai apa yang diyakini atau dilakukan. Dalam definisi ini penekanan pada “*penalaran reflektif*” yang ada pada definisi sebelumnya bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari berpikir kritis.

### 3.5.5.2 *Project Citizen*

*Project Citizen* merupakan suatu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (*Civil Society*) (Budimansyah, 2009). Pada tahap ini diharapkan dapat menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Definisi Operasional Model *Project Citizen***

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
Model Pembelajaran <i>Project Citizen</i>	suatu <i>instructional treatment</i> yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang	a. Mengidentifikasi Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berbagi informasi dengan teman</li> <li>➤ Mendiskusikan berbagai masalah yang berkaitan dengan permasalahan</li> <li>➤ Mewawancarai narasumber</li> </ul>

	memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil ( <i>civil society</i> ). (Budimansyah, D. 2009)		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengumpulkan informasi dari internet</li> <li>➤ Bermusyawarah mengenai masalah bahan kajian kelas</li> </ul>
		b. Memilih Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjelaskan pentingnya masalah sebagai bahan kajian dengan teman</li> <li>➤ Berperan serta dalam musyawarah untuk memilih</li> <li>➤ Membuat daftar masalah</li> <li>➤ Meyakinkan kepada teman-teman kuliah bahwa topik permasalahan yang dipilih sangat bagus sebagai bahan kajian</li> <li>➤ Dosen memimpin musyawarah agar dapat memilih satu bahan kajian</li> <li>➤ Jika musyawarah tidak berhasil mencapai kata sepakat keputusan dilakukan dengan suara terbanyak (<i>Voting</i>)</li> </ul>
		c. Mengumpul Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mencari informasi tambahan dari narasumber pada tempat-tempat yang telah ditentukan</li> <li>➤ Mengumpulkan informasi yang selengkap-lengkapannya untuk mendukung masalah yang sedang dikaji di kelas</li> <li>➤ Berbagi tugas dengan mengunjungi perpustakaan, kantor-kantor pemerintahan/swasta</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengundang narasumber ke ruang kuliah untuk mendapat informasi</li> </ul>
		d. Mengembangkan Portofolio	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membentuk kelompok portofolio kelas untuk membahas bahan kajian kelas</li> <li>➤ Kelompok bertanggung jawab dalam mengembangkan bahan kajian kelas</li> <li>➤ Masing-masing kelompok memilih bahan-bahan yang telah dikumpulkan kemudian didokumentasikan sebagai bukti telah melakukan penelitian (mengumpulkan informasi)</li> <li>➤ Meringkas atau merangkum masalah secara tertulis dari bahan-bahan yang telah dikumpulkan oleh teman anda dengan cara diketik</li> <li>➤ Mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipresentasikan di depan kelas bisa berupa peta, foto-foto, kartun, topik-topik utama surat kabar dll</li> <li>➤ Mengetik sumber-sumber informasi yang telah didapat</li> <li>➤ Membuat kliping dari surat kabar dan majalah yang dimasukkan dalam map dokumentasi</li> <li>➤ Memilih bahan-bahan yang terbaik untuk dimasukkan ke dalam map dokumentasi</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merinci dan memeriksa kembali bahan-bahan yang didokumentasikan dan laporan-laporan lainnya.</li> </ul>
		e. Show Case	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjelaskan masalah</li> <li>➤ Mengkaji Kebijakan Alternatif Untuk Mengatasi Masalah</li> <li>➤ Mengusulkan Suatu Kebijakan Alternatif Untuk Mengatasi Masalah Mengembangkan Rencana Kerja</li> </ul>
		f. Merefleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dapat menceritakan kembali apa yang telah dipelajari dari bahan kajian kelas yang telah dibahas</li> <li>➤ Dapat mengembangkan portofolio berikutnya setelah apa yang telah dipelajari dan mempersentasikan bahan kajian kelas</li> <li>➤ Memahami bahwa selama membuat portofolio adalah hasil dari kerjasama dengan teman-teman, dan juga dari narasumber yang bersedia memberikan informasi dan membantu mendapatkan informasi</li> <li>➤ Dosen memimpin untuk melakukan refleksi pengalaman selama melaksanakan kegiatan portofolio</li> <li>➤ Melakukan perbaikan-perbaikan dari hasil portofolio yang telah dibuat agar menjadi lebih bagus hasilnya dan dapat</li> </ul>

			bermanfaat bagi orang banyak ➤ Menyampaikan hasil dari portofolio yang telah dibuat kepada pemerintah dalam membuat kebijakan publik (kebijakan untuk kepentingan masyarakat banyak)
--	--	--	---

Dengan demikian, program pembelajaran *project citizen* dengan tahapan di atas akan memfasilitasi mahasiswa untuk membangun kemampuan berpikir logis, sistematis, dan argumentatif. Melalui langkah-langkah tersebut juga dapat menggiring mahasiswa agar kompetensi warga negara baik *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic dispositions* terwujud.

### 3.5.5.3 Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah khasanah keilmuan yang merupakan salah satu bidang yang mengemban misi nasional mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam koridor *value-education* menjadi wahana yang sangat strategis untuk mengembangkan karakter bangsa, baik melalui strategi intervensi dalam kegiatan kurikuler maupun dalam proses habituasi melalui berbagai kegiatan dan ekstrakurikuler (Budimansyah, 2010; Sapriya, 2008; Winataputra, 2008). Menurut Soemantri (2011) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pembinaan dalam upaya mengembangkan perilaku warganegara yang baik. Lebih lanjut Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga mempelajari identitas warga negara dan histori sosial dan negara (Tilly, 1986), mengembangkan gagasan baru kehidupan masyarakat (*cummunity living*) (Dunn, 1951), mempelajari juga tentang system pemerintah (Winataputra, 2008), demokrasi dan pemerintahan (Branson, 1994), pendidikan karakter yang bersifat multidimensional (Cogan & Derricot, 1998), mencakup partisipasi dan kebajikan warga negara (*civic virtue*) (CCE, 1998), karakteristik warga negara (Kalidjernih, 2009), pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mencakup kajian formal maupun non formal (Cuenca et al., 2017). Pembelajaran kajian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan

suatu proses pendidikan yang mencakup proses pembelajaran semua aspek sosial, baik warga negara, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dipelajari untuk mencerdaskan warga negara yang beriman, bermoral, berkarakter, dan memiliki rasa cinta kepada bangsa dan negara. Maka dari itu, di bawah ini akan di uraikan definisi operasional sebagai berikut.

**Tabel 3.6 Definisi Operasional Pendidikan Kewarganegaraan**

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan salah satu bidang yang mengemban misi nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dalam koridor <i>value-education</i> menjadi wahana yang sangat strategis untuk mengembangkan sikap, dan perilaku warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara baik melalui strategi intervensi dalam kegiatan kurikuler maupun dalam proses habituasi melalui berbagai kegiatan ko dan ekstrakurikuler (Budimansyah, 2010; Ristekdikti:2016).	a. Sikap ( <i>Dispositio ns</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan mampu mewujudkan sikap religius</li> <li>➤ Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika</li> <li>➤ Berkontribusi dalam meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila</li> <li>➤ Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa</li> <li>➤ Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain</li> <li>➤ Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan</li> <li>➤ Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan</li> </ul>

			<p>bermasyarakat dan bernegara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik</li> <li>➤ Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri</li> <li>➤ Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan</li> </ul>
		b. Keterampilan Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, inovatif, bermutu, dan terukur, dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan.</li> <li>➤ Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur</li> <li>➤ Mampu mengkaji kasus penerapan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni sesuai bidang keahliannya</li> <li>➤ Mampu menyusun hasil kajiannya dalam bentuk kerja keras</li> <li>➤ Mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan prosedur baku</li> <li>➤ Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan</li> <li>➤ Mampu bertanggung jawab atas capaian hasil kerja</li> <li>➤ Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja</li> <li>➤ Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan kan</li> </ul>

			dan menemukan kembali data
		c. Keterampilan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mampu menjelaskan hakikat pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan kemampuan utuh sarjana profesional.</li> <li>➤ Dapat menjelaskan bagaimana esensi dan urgensi identitas nasional sebagai salah satu determinan pembangunan bangsa dan karakter.</li> <li>➤ Mampu menjelaskan parameter persatuan dan kesatuan bangsa.</li> <li>➤ Mampu menjelaskan nilai dan norma konstitusional.</li> <li>➤ Mampu menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara</li> </ul>
		d. Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mampu memahami hakikat pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan kemampuan utuh sarjana profesional.</li> <li>➤ Memahami bagaimana esensi dan urgensi identitas nasional sebagai salah satu determinan pembangunan bangsa dan karakter.</li> <li>➤ Memahami parameter persatuan dan kesatuan bangsa.</li> <li>➤ Mampu memahami nilai dan norma konstitusional.</li> <li>➤ Mampu menjalankan serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara</li> </ul>

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) haruslah memenuhi unsur-unsur dimensi dan indikator agar kemampuan sebagai warga negara baik



pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai dapat terwujud. Model *project citizen* akan menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menganalisis suatu masalah yang menjadi objek kajian mereka. Dengan cara mengidentifikasi masalah mahasiswa akan mengenali masalah yang akan mereka pecahkan secara bersama. Proses ilmiah ini mengantar mahasiswa kepada pemahaman yang mereka pelajari bersama. Kajian ilmiah dengan unsur model *Project Citizen* juga mengantar mahasiswa aktif, produktif, dan partisipatif.

### **3.6 Analisis Data**

#### **3.6.1. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan cara tes tertulis, karena melalui tes tertulis penelitian ini dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa, baik kelas eksperimen maupun kontrol, sebelum ataupun sesudah perlakuan (*pretest-postest*), dengan metode yang sudah dipilih. Tes ini diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk butir soal uraian.

Selain itu teknik wawancara juga digunakan pengumpulan, hal ini dilakukan untuk menampung data sebagai catatan penting agar mengetahui kendala dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Teknik ini dilaksanakan secara sistematis, spesifik, dan fokus terhadap kebutuhan penelitian dilakukan oleh peneliti. Sebagaimana Sugiyono (2009) dalam bukunya berpendapat bahwa, teknik ini termasuk bagian dari angket yang dimanfaatkan untuk melihat tanggapan responden. Teknik wawancara ini dilakukan agar memperoleh data secara deskriptif dan naratif dari responden seputar pengembangan berpikir kritis dengan menggunakan *Project Citizen*.

Selanjutnya untuk kelengkapan data dalam penelitian ini, maka data juga diperoleh dari studi dokumentasi, kelengkapan data yang sudah diperoleh diproses dalam rangkaian penelitian. Data tersebut diantaranya Rencana Pembelajaran Semester (RPS), perangkat mata kuliah dalam hal ini kurikulum dan regulasi aturan berkaitan dengan pelaksana perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di perguruan tinggi (dosen). Lebih lanjut, dokumentasi tersebut menjadi sumber data

dalam menjalankan penelitian yang berkaitan pengembangan berpikir kritis berbasis *project citizen*. Dari berbagai dokumen tersebut pula penelitian ini makin lengkap dalam mendukung penelitian seutuhnya.

### 3.6.2. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh jenis datanya karena ada beberapa jenis data dan ada beberapa teknik pengolahannya, sehingga teknik mana yang dipakai harus memperhatikan jenis data yang mana. Penelitian eksperimen biasanya menggunakan analisis statistik baik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif untuk pengukuran *pretest* dan *post-test* seperti rata-rata (*means*), simpangan baku, rentang, serta untuk observasi. Sedangkan statistik *inferensial* untuk membuktikan hipotesis yang dalam penelitian ini *t-test*.

Setelah data diperoleh maka sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak perhitungannya dengan menggunakan bantuan Program SPSS. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji variasi dari populasi homogen, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak terhadap dua kelompok perlakuan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik data *pre-test* maupun data *post-test* harus diolah sesuai dengan rumusan masalah. Sebelum alat test digunakan dalam kegiatan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba alat tes terhadap kelompok mahasiswa dari populasi yang bukan merupakan bagian dari sampel penelitian. Uji coba alat tes dilakukan melihat validitas, reabilitas, dan daya pembeda butir soal. Apabila alat telah memenuhi syarat-syarat validitas, reabilitas, dan daya pembeda butir soal, barulah alat tes digunakan dalam kegiatan penelitian.

Pengolahan data dilakukan memudahkan dalam menganalisis data yang terkumpul dari hasil penelitian pada mahasiswa Universitas Jambi. Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis, maka sebelum digunakan sebagai alat *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas butir-butir soal tersebut.

#### 1. Uji Normalitas Data

Pengujian kenormalan terhadap distribusi data sampel dilakukan untuk mengetahui analisis statistik mana yang akan digunakan, apakah analisis parametrik atau non parametrik. Menurut Trihendradi (2011) analisis parametrik merupakan prosedur matematis untuk menguji hipotesis statistik. Uji ini memiliki asumsi bahwa distribusi variabel milik keluarga parametrik dari probabilitas distribusi yang telah dikenal yaitu terdistribusi normal. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran kedua populasi berdistribusi secara normal atau tidak.

Salah satu syarat untuk menggunakan uji komparatif (*uji-t*) adalah data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, pengujian data dengan menggunakan *uji-t* tidak dapat dilanjutkan. Oleh karena itu sebelum data diolah dengan menggunakan *uji-t* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

#### 2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS dalam menguji homogenitas data yang diperoleh.